

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI DI DESA PUNGPUNGAN, KECAMATAN KALITIDU,
KABUPATEN BOJONEGORO**

***THE INFLUENCE OF SOCIAL AND ECONOMIC FACTORS ON THE INCOME OF
RICE FARMERS IN PUNGPUNGAN VILLAGE, KALITIDU DISTRICT,
BOJONEGORO REGENCY***

**Juliane Kurnia Werdhani¹, Teguh Soedarto, Dona Wahyuning Laily, Syarif Imam Hidayat
Fakulas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**

ABSTRACT

This study aims to find out how the influence of age, period of farming, land area, number of labor and capital on the income level of rice farmers and how the feasibility of rice farming is carried out on rice growing farmers in Pungpungan Village, Kalitidu District, Bojonegoro Regency. Withdrawal of data is done by distributing questionnaires to 71 respondents. The research hypothesis was tested using logistic regression. From the research results obtained R-square 0.795 this identifies that partially there is a real influence between capital, labor, experience, education and age on the income level of rice farmers by 79.5%. Social factors, namely farmer age X1 with a sign value (0.023) have a significant effect on income and farming experience X2 (0.79) have no significant effect on rice farmer income and economic factors, namely land area X3 (0.03), and capital X5 (0.001) has a significant effect on income, while the labor variable X4 with a sig value (0.173) does not have a significant effect on farmers' income. While the rest is 20.5% which means Farmer's income is explained by other variables outside the model in this study.

Keywords : income, farmer, social economic

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh usia, lama berusaha tani, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan modal terhadap tingkat pendapatan petani padi dan bagaimana kelayakan usaha tani padi yang dilakukan kepada petani penanam padi di desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Penarikan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 71 responden. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi logistik. Dari hasil penelitian diperoleh hasil R-square 0,795 hal ini mengidentifikasikan bahwa secara parsial ada pengaruh yang nyata antara modal, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan umur terhadap tingkat pendapatan petani padi sebesar 79,5%. Faktor sosial faktor sosial yaitu usia petani X1 dengan nilai sign(0,023) berpengaruh nyata terhadap pendapatan dan pengalaman bertani X2 (0,79) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi dan faktor ekonomi yaitu luas lahan X3 (0,03), dan modal X5 (0,001) berpengaruh nyata terhadap pendapatansedangkan variabel tenaga kerja X4 dengan nilai sig(0,173) dinyatakan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Sedangkan sisanya yakni sebesar 20,5% yang berarti pendapatan petani dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Kata kunci :pendapatan, petani padi, sosial ekonomi

¹ Corresponding author: Juliane Kurnia Werdhani. Email : kurniajuliane@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam negara agraris yang artinya sektor pertanian memegang peranan yang penting terhadap keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penduduk yang hidup dan bermata pencaharian pada sektor pertanian atau dapat dilihat dari banyaknya produk dalam negeri atau nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian memiliki peran serta penting dalam pembangunan nasional. Pangan dalam sektor pertanian merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Tercukupinya kualitas dan kuantitas pangan merupakan hal yang sangat penting dan dianggap sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang.

Banyak masyarakat di suatu desa yang memilih bekerja sebagai petani padi menjadi sumber penghasilannya. Petani adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian, dengan cara melakukan pengelolaan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, buah, bunga, dan lainnya) agar memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan maupun untuk dijual. Potensi pertanian yang tidak mendapatkan penanganan yang baik maka akan berdampak pada peningkatan alih fungsi lahan akibat ketidakmampuan petani untuk meningkatkan hasil pertanian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Beragam cara digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani padi dan mempertahankan aktivitas pertanian sebagai sumber penghasilan dari masyarakat.

Peran padi sebagai komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk khususnya di Indonesia. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang

besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan. Permintaan padi beras di Indonesia menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dari pada laju produksi. Oleh karena itu dalam jangka panjang perlu ditempuh upaya yang ditujukan agar tercapai peningkatan stabil terhadap produksi padi di Indonesia.

Desa Pungpungan adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bojonegoro tepatnya di Kecamatan Kalitidu. Desa Pungpungan merupakan salah satu desa sentra penghasil padi yang artinya memiliki luas lahan dan juga produktivitas 3 besar tertinggi di Kecamatan Kalitidu. Tingkat pendapatan yang akan diperoleh pada suatu usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi. Produksi padi dalam usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor pada petani salah satunya yaitu usia, lama pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan modal produksi. Usia petani di Desa Pungpungan didominasi oleh petani yang berusia produktif atau 15 – 64 tahun. Lama berusahatani juga menjadi salah satu faktor yang diteliti pengaruhnya terhadap keberhasilan usahatani karena semakin lama seseorang melakukan pekerjaan maka semakin terasah pula kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan pada bidang tersebut. Variabel luas lahan merupakan faktor fisik yang memiliki peran penting dalam tinggi atau rendahnya produksi padi yang akan dihasilkan. Secara teori, semakin luas suatu lahan pertanian maka akan semakin tinggi pula peluang mendapatkan hasil produksi yang tinggi. Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian), biaya pemeliharaan tanaman dari masa tanam hingga panen, biaya penyusutan, sewa lahan, dan biaya yang lain. Petani cenderung mengalami hambatan dalam pengembangan hasil usahatannya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi. Demikian juga halnya dengan faktor

tenaga kerja, besar kecilnya tenaga kerja yang dipakai oleh suatu usaha pertanian akan sangat tergantung pada luas lahan dan tersedianya modal. Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan petani, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal dikalangan setiap petani berbeda. Dan faktor penghambat eksternal seperti serangan hama, cuaca yang berubah-ubah, jenis tanah yang ada di desa tersebut dan irigasi juga menjadi faktor yang berpengaruh pada produksi padi yang akan dihasilkan. Hal ini berkaitan dengan jumlah total pendapatan yang akan diperoleh petani dan keluarganya.

Pendapatan petani padi dijadikan sebagai objek penelitian karena hasil produksi padi dianggap sebagai hal utama yang berpengaruh pada tingkat pendapatan yang akan diperoleh petani padi. Produksi padi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama baik secara fisik maupun non fisik seperti usia petani, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, serta kebutuhan fisik seperti benih, pupuk, obat-obatan yang termasuk dalam modal produksi usahatani. Selain itu, Bojonegoro dijuluki sebagai salah satu lumbung pangan di Jawa Timur karena produksi padinya yang tinggi. Khususnya di Desa Pungpungan juga memiliki produksi padi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan desa lain di Bojonegoro. Penelitian faktor sosial ekonomi petani terhadap usahatani padi dilakukan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang manakah yang paling berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi. Desa Pungpungan dipilih karena desa tersebut memiliki produktivitas padi yang tertinggi menurut data BPS pada tahun 2020, padahal diketahui bahwa desa Pungpungan memiliki luas lahan yang tidak terlalu besar jika

dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Kalitidu. Hal inilah yang mendasari mengapa desa Pungpungan dipilih menjadi lokasi penelitian.

Dari uraian permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai faktor sosial ekonomi usahatani padi yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi baik fisik maupun non fisik yang mempengaruhi pendapatan petani. Dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro”.

B. METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian secara *purposive*, yaitu teknik penentuan daerah dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan. Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Daerah ini dipilih menjadi daerah penelitian dikarenakan Desa Pungpungan termasuk dalam dua besar daerah dengan produktivitas padi tertinggi di Kecamatan Kalitidu dan menurut data dari website Desa Pungpungan sendiri tercatat ada 834 petani yang merupakan angka relatif tinggi sehingga penulis tertarik untuk mengambil daerah ini sebagai daerah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani padi di Desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Dengan total petani padi sawah sebanyak 650 petani dari jumlah total petani di Desa Pungpungan sehingga menghasilkan jumlah besar sampel yang diperoleh dari sampel acak sebesar 71 petani padi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian

ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan hasil pengumpulan data secara langsung kepada petani padi dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari Instansi atau Dinas yang terkait, seperti BPS Kabupaten Bojonegoro, Dinas Kabupaten Bojonegoro, Kantor Kecamatan Kaitidu, Kantor Desa Pungpungan, serta Dinas Pertanian yang terkait diderah penelitian.

C. METODE ANALISIS

Untuk pengujian analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS.

1. Analisis Regresi Logistik

Layak atau tidaknya suatu model regresi logistik sebagai penduga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen perlu dilakukan berbagai pengujian. Pengujian dilakukan menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Uji hipotesis yang dilakukan adalah:

2. Uji G

Uji G dilakukan untuk mengetahui apakah variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama usaha tani, luas lahan, dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel keputusan akses kredit. Uji G menggunakan nilai *chi-square* dari selisih antara $-2 \log \text{Likelihood}$ sebelum variabel independen masuk model dan $-2 \log \text{Likelihood}$ setelah variabel independen masuk model atau secara statistik

$$G = -2 \ln \left[\frac{L_0}{L_1} \right] = -2 [\ln(L_0) - \ln(L_1)]$$

diformulasikan dengan rumus berikut.

Keterangan:

L_0 = Nilai *likelihood* tanpa peubah penjelas (model hanya terdiri dari konstanta saja)

L_1 = Nilai *likelihood* dengan peubah penjelas (model yang terdiri dari seluruh peubah)

Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya model tidak berarti

H_1 : minimal ada satu $\beta_i \neq 0$; $i = 1, 2, 3, \dots, i$, artinya model berarti nilai statistik G mengikuti sebaran χ^2 dengan $df = k-1$. Kaidah keputusan yang diambil menolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Bila H_0 ditolak, artinya model signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel dapat dimasukkan ke dalam model.

3. Uji Kelayakan Model atau *Goodness of Fit* (R^2)

Uji *Goodness of Fit* (GoF) bertujuan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan. Uji *Goodness of Fit* dinyatakan dengan berapa persen variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama usaha tani, luas lahan, dan pengeluaran rumah tangga dapat menjelaskan variabel keputusan akses kredit yang dimasukkan ke dalam model regresi logistik.

4. Uji Wald

Uji *Wald* digunakan untuk mengetahui apakah variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama usaha tani, luas lahan, dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel keputusan akses kredit. Hasil uji *wald* menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model atau tidak. Adapun perumusan hipotesis pada uji parsial ini

adalah sebagai berikut/

- $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Statistik uji wald adalah sebagai berikut.

$$W^2 = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = Penduga β_i

$SE(\beta_i)$ = Galat baku dari penduga β_i

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik *wald* pada setiap variabel penelitian dengan χ^2 tabel pada derajat bebas (df) = k-1 dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 sehingga:

a. H_0 ditolak jika nilai $Wald > \chi^2$ tabel. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

b. H_0 diterima jika nilai $Wald < \chi^2$ tabel. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Usahatani Padi

Diketahui pada Tabel 1 bahwa hasil produksi rata-rata petani padi adalah 301,63 ton atau 301.630 kg, harga per kilogram padi yang dihargai dengan Rp 4.800 sehingga diperoleh penerimaan sebesar 13.706.591,5. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap terdiri dari pajak bumi bangunan sebesar Rp 50.915 per musim tanam,

biaya penyusutan alat sebesar Rp 101.583 per musim tanam, biaya sewa traktor sebesar Rp 773,934 per musim tanam, dengan bunga modal (0,5% per bulan atau 1,5% per musim tanam) sebesar Rp 13.896,6 per musim tanam. Kemudian diketahui biaya variabel yang terdiri biaya benih sebesar Rp 188,992.95 per musim tanam, biaya pupuk Rp 1.144.561 per musim tanam, biaya obat-obatan Rp 593.577,465 per musim tanam, biaya tenaga kerja Rp 720.140,84 per musim tanam dengan bunga modal variabel sebesar Rp 53.814,1 untuk satu kali musim tanam sehingga diperoleh total biaya variabel sebesar Rp 3.641.423,84. Dengan demikian, diperoleh rata-rata penerimaan petani padi berkisar Rp 13.706.591,5 dari penerimaan dikurangi lagi dengan biaya produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel sehingga diperoleh rata-rata pendapatan petani padi adalah sebesar Rp 9.124.830,06.

Analisis kelayakan usahatani dilakukan dengan analisis R/C atau jumlah penerimaan dibagi dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Diperoleh hasil $RC > 1$ dengan nilai $1,99 > 1$ sehingga usahatani padi di Desa Pungpungan dikatakan layak untuk dijalankan.

Analisis Data. Sebelum melakukan uji analisis regresi logistik, data primer perlu diubah menjadi data yang bersifat biner yang terdapat dua kategori Y yang merupakan hasil estimasi atau perbandingan dari data hasil survei pendapatan. Data tersebut kemudian diolah untuk mengetahui pendapatan bersih per bulan dan dibandingkan dengan batas garis kemiskinan di Bojonegoro yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1 Rata-Rata Produksi, Biaya Produksi Padi Desa Pungpungan

No	Uraian	Nilai	
1.	Penerimaan	Rp	13.706.591,5
	a. Produksi	ton	301,63
	Harga	Rp	4.800
2	A. Biaya Tetap		
	a) Pajak	Rp	50.915
	b) Penyusutan Alat	Rp	74.538
	- Cangkul	Rp	23.524
	- Sprayer	Rp	3.521
	- Ember	Rp	773.943
	c) Sewa Traktor	Rp	13.896,6
	d) Bunga Modal Tetap	Rp	
	Total Biaya Tetap	Rp	940.337,6
	B. Biaya Variabel		
	a) Pupuk	Rp	1.144.561
	b) Benih	Rp	188.992,9
	c) Obat-Obatan	Rp	593.577,4
	d) Tenaga Kerja	Rp	720.140,84
	e) Bunga Modal Variabel	Rp	53.814,1
	Total Biaya Variabel	Rp	3.641.423,84
	Total FC + VC	Rp	4.581.761,44
3.	Pendapatan	Rp	9.124.830,06
4.	R/C Ratio		1,99

Sumber : Hasil Olah Data Primer.

Tabel 2 Nilai Y Pada Pendapatan Petani

No	Luas Lahan	Net Income (Pendapatan-Modal)	Net Income/Bulan	Rata-Rata Anggota Keluarga (Kab Bjn)	Batas Garis Kemiskinan	Batas Garis Kemiskinan per Keluarga	Class/Y Biner
1	0.4	6.853.282	2.284.427,33	3,88	388000	1505440	1
2	1	9.954.740	3.318.246,67	3,88	388000	1505440	1
3	0.2	3.331.914	1.110.638,00	3,88	388000	1505440	0
4	0.2	4.274.414	1.424.804,67	3,88	388000	1505440	0
5	0.1	1.077.000	359.000,00	3,88	388000	1505440	0
6	0.25	2.180.642	726.880,67	3,88	388000	1505440	0
7	0.2	2.893.914	964.638,00	3,88	388000	1505440	0
8	0.2	2.965.414	988.471,33	3,88	388000	1505440	0
9	0.25	4.779.092	1.593.030,67	3,88	388000	1505440	1
10	0.25	4.753.892	1.584.630,67	3,88	388000	1505440	1
11	0.25	2.531.292	843.764,00	3,88	388000	1505440	0
12	0.25	3.781.892	1.260.630,67	3,88	388000	1505440	0
13	0.2	2.926.414	975.471,33	3,88	388000	1505440	0
14	0.25	2.365.642	788.547,33	3,88	388000	1505440	0
15	0.2	1.755.914	585.304,67	3,88	388000	1505440	0
16	1	7.534.500	2.511.500,00	3,88	388000	1505440	1
17	0.1	1.964.500	654.833,33	3,88	388000	1505440	0
18	0.25	2.192.192	730.730,67	3,88	388000	1505440	0
19	0.2	841.664	280.554,67	3,88	388000	1505440	0
20	0.2	1.862.914	620.971,33	3,88	388000	1505440	0
21	0.25	2.723.442	907.814,00	3,88	388000	1505440	0
22	0.2	2.104.414	701.471,33	3,88	388000	1505440	0
23	2	25.953.914	8.651.304,67	3,88	388000	1505440	1
24	0.5	6.147.600	2.049.200,00	3,88	388000	1505440	1
25	1	7.077.500	2.359.166,67	3,88	388000	1505440	1
26	0.5	4.815.500	1.605.166,67	3,88	388000	1505440	1
27	1	5.880.500	1.960.166,67	3,88	388000	1505440	1
28	0.5	6.183.500	2.061.166,67	3,88	388000	1505440	1
29	1	6.440.000	2.146.666,67	3,88	388000	1505440	1
30	1.5	14.574.500	4.858.166,67	3,88	388000	1505440	1
31	1.5	488.250	162.750,00	3,88	388000	1505440	0
32	0.5	5.973.200	1.991.066,67	3,88	388000	1505440	1
33	0.5	5.478.000	1.826.000,00	3,88	388000	1505440	1
34	0.5	3.220.500	1.073.500,00	3,88	388000	1505440	0
35	0.5	5.578.000	1.859.333,33	3,88	388000	1505440	1
36	0.25	2.551.892	850.630,67	3,88	388000	1505440	0
37	0.25	2.579.892	859.964,00	3,88	388000	1505440	0
38	0.25	2.585.892	861.964,00	3,88	388000	1505440	0
39	0.25	2.785.642	928.547,33	3,88	388000	1505440	0
40	0.15	1.332.000	444.000,00	3,88	388000	1505440	0

No	Luas Lahan	Net Income (Pendapatan-Modal)	Net Income/Bulan	Rata-Rata Anggota Keluarga (Kab Bjn)	Batas Garis Kemiskinan	Batas Garis Kemiskinan per Keluarga	Class/Y Biner
41	0.5	5.180.000	1.726.666,67	3,88	388000	1505440	1
42	0.5	5.542.500	1.847.500,00	3,88	388000	1505440	1
43	1	7.452.500	2.484.166,67	3,88	388000	1505440	1
44	0.25	5.096.892	1.698.964,00	3,88	388000	1505440	1
45	1	7.038.000	2.346.000,00	3,88	388000	1505440	1
46	0.25	4.983.642	1.661.214,00	3,88	388000	1505440	1
47	1.5	21.374.500	7.124.833,33	3,88	388000	1505440	1
48	0.25	5.040.092	1.680.030,67	3,88	388000	1505440	1
49	0.25	4.759.892	1.586.630,67	3,88	388000	1505440	1
50	0.5	5.582.000	1.860.666,67	3,88	388000	1505440	1
51	0.25	3.415.692	1.138.564,00	3,88	388000	1505440	0
52	0.5	2.953.600	984.533,33	3,88	388000	1505440	0
53	1	13.228.800	4.409.600,00	3,88	388000	1505440	1
54	0.25	4.849.392	1.616.464,00	3,88	388000	1505440	1
55	0.25	4.046.692	1.348.897,33	3,88	388000	1505440	0
56	0.15	292.250	97.416,67	3,88	388000	1505440	0
57	0.5	4.769.500	1.589.833,33	3,88	388000	1505440	1
58	0.25	2.745.892	915.297,33	3,88	388000	1505440	0
59	0.5	5.277.000	1.759.000,00	3,88	388000	1505440	1
60	1	9.837.500	3.279.166,67	3,88	388000	1505440	1
61	0.15	107.500	35.833,33	3,88	388000	1505440	0
62	0.15	1.311.640	437.213,33	3,88	388000	1505440	0
63	0.15	331.640	110.546,67	3,88	388000	1505440	0
64	0.5	5.289.050	1.763.016,67	3,88	388000	1505440	1
65	1	14.211.000	4.737.000,00	3,88	388000	1505440	1
66	0.5	5.147.600	1.715.866,67	3,88	388000	1505440	1
67	0.5	5.037.500	1.679.166,67	3,88	388000	1505440	1
68	0.25	2.694.892	898.297,33	3,88	388000	1505440	0
69	1	6.217.500	2.072.500,00	3,88	388000	1505440	1
70	0.25	2.654.192	884.730,67	3,88	388000	1505440	0
71	2	23.092.664	7.697.554,67	3,88	388000	1505440	1

Keterangan :

Y data kategori (biner)

Class 0 = petani dengan kategori di bawah garis kemiskinan

Class 1 = petani dengan kategori di atas garis kemiskinan

Batas garis kemiskinan per kepala dan rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Bojonegoro diperoleh dari data BPS. Batas garis kemiskinan per keluarga merupakan nilai dari hasil perkalian batas garis kemiskinan per kepala dengan rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Bojonegoro. Untuk mengetahui apakah keluarga tersebut berada di atas rata-rata garis kemiskinan atau di bawah rata-rata garis kemiskinan perlu dilakukan perbandingan antara *net income* dengan batas garis kemiskinan per keluarga. Jika nilai *net income* lebih besar daripada batas garis kemiskinan per keluarga maka dinyatakan $Y = 0$ dan sebaliknya jika nilai *net income* lebih kecil daripada batas garis kemiskinan per keluarga maka dinyatakan $Y = 1$. Dapat dilihat bahwa terdapat 37 petani dinyatakan berada di atas garis kemiskinan atau $Y = 0$ dan sisanya yaitu 34 petani berada di bawah garis kemiskinan atau $Y = 1$. Syarat analisis regresi logistik yaitu nilai Y harus seimbang atau *balance* atau memiliki perbandingan 60 : 40 antara $Y = 0$ dan $Y = 1$. Sehingga data di atas dinyatakan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis regresi logistik.

Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial dan ekonomi perlu dilakukan beberapa uji analisis antara lain :

a) Uji G

Uji G digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji G dan nilai signifikansi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Uji G

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step	Step	64,369	5	,000
1	Block	64,369	5	,000
	Mode	64,369	5	,000
	1			

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig. yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan variabel yang terdapat di dalam model regresi logistik dapat menjelaskan pengaruh usia, tingkat pendidikan, lama berusaha, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi. Nilai χ^2 hitung sebesar 64,369 dan χ^2 tabel dengan $df = 5$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 11,07. Nilai χ^2 hitung $>$ nilai χ^2 tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dimasukkan ke dalam model.

b) Uji Hosmer dan Lemeshow Test

Dari hasil perhitungan diatas pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* yang diperoleh adalah sebesar 1,630 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,990. Tingkat signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi distribusi observasi terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,630	8	,990

Sumber : Hasil Olah Data Primer

c) Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui kelayakan model secara keseluruhan yang dilihat dari presentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan model regresi logistik. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33,931 ^a	,596	,795
a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Tabel 6 Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-4,604	2,022	5,183	1	,023	,010
	X2	,155	,088	3,093	1	,079	1,168
	X3	96,242	31,978	9,058	1	,003	6,271E+41
	X4	-,692	,508	1,859	1	,173	,501
	X5	-6,094	1,837	11,010	1	,001	,002
	Constant	-3,391	1,618	4,393	1	,036	,034

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Dari hasil analisis uji *Goodness of Fit* (R^2) pada Tabel 5 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,795 yang berarti 79,5% pendapatan petani dipengaruhi oleh variabel usia, tingkat pendidikan, lama usaha tani, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan sisanya yakni sebesar 20,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

d) Uji Wald

Hasil uji wald digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai *Wald* > nilai χ^2_{tabel} maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai *Wald* < nilai χ^2_{tabel} maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji wald dapat dilihat pada Tabel 6

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai uji Wald yang lebih besar dari nilai χ^2 tabel (1,630) adalah nilai dari variabel usia, lama berusahatani, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan modal dengan nilai masing-masing 5,183; 3,093; 9,058; 1,859; dan 11,010. Hal ini berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi di desa Pungpungan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh faktor sosial (umur, dan lama berusahatani) dan faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan modal), maka model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\ln C = -3,391 - 4,604X_1 + 0,155X_2 + 96,242X_3 - 0,692X_4 - 6,094X_5$$

Usia

Dari hasil yang ditampilkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel usia petani berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi yaitu nilai signifikansi ($0,023 < 0,05$). Variabel usia petani memiliki nilai $\exp(B)$ 0,010 ini berarti bahwa setiap kenaikan usia sebanyak satu tahun dapat menurunkan tingkat pendapatan petani sebesar 0,010 kali lebih kecil. Semakin tua umur petani maka semakin besar peluang berkurangnya produktivitas tenaga kerja. Petani dengan umur produktif memiliki kemampuan fisik dan pola pikir yang sangat baik untuk dapat menyerap informasi inovasi baru dan mengaplikasikannya. Umur petani memengaruhi proses budidaya tanaman mulai dari proses pemikiran sampai proses berjalannya kegiatan budidaya yang

dijalankan (Thamrin, 2012). Pengaruh positif usia terhadap pendapatan karena dengan semakin bertambahnya usia akan meningkatkan pengalaman dan keahlian petani sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mengenai metode terbaik yang diterapkan pada usahatani.

Lama Berusahatani

Dilihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel lama berusahatani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi. Dimana nilai signifikansi ($0,079 > 0,05$). Variabel lama berusahatani memiliki nilai $\exp(B)$ 1,168 artinya bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani tidak berhubungan dengan lama berusahatani. Semakin tinggi tingkat pengalaman berusahatani seorang petani tidak berpengaruh nyata dengan pendapatan yang diperoleh.

Beberapa hal yang menyebabkan lama berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani yaitu dikarenakan keterampilan yang dibutuhkan dari waktu ke waktu statis yang artinya pada petani yang sudah lama ataupun belum lama berusahatani hampir tidak memiliki perbedaan dalam proses penanaman, pemeliharaan, hingga saat panen. kemudian yang kedua, masalah yang dihadapi petani terdiri dari cuaca, hama, air, dan lain-lain cenderung selalu dialami dari tahun ke tahun. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil Khairunnisa, Sasmita, Thamrin, dan Rui (2014). yang menyebutkan bahwa lama usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Pengalaman yang lama belum tentu menjamin hasil yang diterima semakin baik. Pengalaman yang ada dipetani padi harus

disejajarkan dengan banyaknya pengetahuan petani tentang tanaman padi serta juga harus dibantu oleh aparat pemerintah khususnya, seperti dengan cara melakukan penyuluhan, pemberian pupuk bersubsidi, dan juga pendirian koperasi yang dapat mengatur pemasaran hasil panen petani sehingga petani tidak dirugikan.

Luas Lahan

Dilihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel luas lahan yang dimiliki petani padi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi. Dimana nilai sigifikansi $(0,003) < 0,05$. Variabel lama berusahatani memiliki nilai $\exp(B)$ 0,627 artinya bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani berhubungan dengan luas lahan yang dimiliki petani. Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas. Sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan.

Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas dan dapat meningkatkan pendapatan. Dan sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan dan juga akan mempengaruhi pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiana (2017). Dengan judul Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Melalui Produksi dan harga Jual sebagai variabel Intervening di desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani, artinya luas atau

tidaknya lahan yang digunakan untuk bercocok tanam berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Jumlah Tenaga Kerja

Dari hasil yang ditampilkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi yaitu nilai signifikansi $(0.173) > 0,05$. Variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai $\exp(B)$ 0,501 artinya bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani tidak berhubungan dengan jumlah tenaga kerja dalam usahatani. Semakin tinggi tingkat modal yang dikeluarkan seorang petani berpengaruh nyata dengan pendapatan yang diperoleh. Beberapa hal yang menyebabkan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Pungpungan yaitu jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang lebih mendominasi dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga yang memerlukan biaya untuk setiap pekerjaannya. Lalu antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lain hampir memiliki tugas dan cara yang sama baik petani dengan luas lahan besar maupun kecil, jumlah tenaga kerjanya tidak terganung dengan sebarang luas lahan tersebut. Melainkan kemampuan petani untuk membayar tenaga kerja tersebut. Hal ini juga yang mendasari banyak petani lebih dominan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Sehingga tidak erdapat signifikansi terhadap pendapatan petani padi. Sesuai dengan pernyataan Brancaccio (2012), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin efisien biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan rasio *profit margin*, akan tetapi apabila biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tidak efisien maka rasio *profit margin* semakin menurun. Adanya hasil yang negatif dan signifikan antara *labor cost* dengan laba usaha karena peningkatan modal usaha diharapkan dapat meningkatkan omzet usaha, dimana dengan meningkatnya omzet usaha diikuti oleh

naiknya keuntungan yang disesuaikan dengan peningkatan keterampilan tenaga kerja dalam kegiatan usaha untuk menaikkan keuntungan dalam usaha.

Modal

Dilihat pada Tabel 5 Dilihat pada tabel 12 menunjukkan bahwa variabel modal usahatani berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi. Dimana nilai sigifikansi(0,01) > 0,05. Variabel lama berusahatani memiliki nilai exp(B) 0,02 artinya bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani berhubungan dengan modal usahatani. Semakin tinggi tingkat modal yang dikeluarkan seorang petani berpengaruh nyata dengan pendapatan yang diperoleh. Modal merupakan representasi input fisik yang digunakan dalam produksi pertanian dalam unit moneter. Modal diperlukan petani untuk menciptakan, memelihara, memperluas dan meningkatkan efisiensi usaha tani. Maka dari itu, perlu mengetahui seberapa besar modal yang harus digunakan dan bagaimana mengalokasikan modal yang terbatas diantara berbagai penggunaan potensialnya (Tri Haryanto, 2009). Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Hanafi, 2010) Hanafi berpendapat bahwa Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam

usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Haryanto, Euis Dasipah, dan Adjat Sudradjat tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan yang menyatakan bahwa variabel modal dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel modal dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa modal memiliki peranan penting terhadap pendapatan. Koefisien regresi variabel modal mempunyai nilai positif sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk antara modal dan pendapatan adalah positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode analisis regresi logistik, secara simultan variabel usia, lama berusahatani, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan modal terhadap pendapatan berpengaruh secara nyata sebesar 79,5 %, sedangkan sisanya sebesar 20,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil identifikasi dari variabel umur, lama berusahatani, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan modal usahatani didapatkan hasil yaitu pada:

1. Hasil uji yang dilakukan pada variabel usia petani (X1) dinyatakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan hal ini dikarenakan semakin tua umur petani maka semakin besar peluang berkurangnya produktivitas tenaga kerja. Petani dengan umur produktif memiliki kemampuan fisik dan pola pikir yang sangat baik untuk dapat menyerap informasi inovasi baru dan mengaplikasikannya. Sedangkan pada variabel pengalaman bertani (X2) dinyatakan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi hal tersebut terjadi dikarenakan pengalaman yang lama belum tentu menjamin hasil yang diterima semakin baik.
2. Pada variabel luas lahan (X3) dinyatakan berpengaruh nyata pada pendapatan petani padi karena semakin tinggi luas lahan. dan biaya perawatan dari responden maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya. Sama halnya dengan hasil uji pada variabel modal (X5) yang dinyatakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan dikarenakan Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Sedangkan variabel tenaga kerja (X4) dinyatakan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Hal tersebut terjadi dikarenakan kecenderungan masyarakat petani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga bukan berarti variabel jumlah tenaga kerja (X4) benar-benar

tidak berpengaruh terhadap pendapatan, akan tetapi pengaruhnya tidak berarti karena mungkin sedemikian kecil efeknya.

SARAN

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani perlu dilakukan kepastian lahan yang dikelola atau diusahakan serta moda yang cukup untuk pembiayaann usahatani.
2. Petani perlu pembinaan dan bimbingan oleh penyuluh pertanian di bidang keterampilan usahatani terutama pada teknik atau cara bercocok tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Brancaccio E. 2012. Current Account Imbalances, the Eurozone Crisis, and a Proposal for a "European Wage Standard". *Internasional Journal of Political Economy*, vol.41(1).
- Faisal, H. N. 2015. Analisis pendapatan usahatani dan saluran pemasaran pepaya (*Carica Papaya L*) di Kabupaten Tulungagung (studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. 11 (13) : 12-28
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi offset . 308 hlm.
- Haryanto, Asep., Euis Dasipah., Adjat Sudradjat. 2021. *Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (Oryza sativa L.) Kultivar Mekongga*. Program Studi Agribisnis. Pascasarjana Fakultas Pertanian : Universitas Winaya Mukti Bandung
- Rangkuti, Khairunnisa., Sasmita Siregar, Muhammad Thamrin, dan Rui Andriano. 2014. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung (Agrium ISSN 2442-7306 Volume 19 No. 1)*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Sumiana. 2017. Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, 91, 399–404.
- Thamrin, Muhammad,. Surna Herman, dan Fahrul Hanafi. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang (Volume 17 No 2). Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara